

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus ditempuh oleh semua manusia selama hidup, hal ini tidak hanya tercantum pada UUD Negara Indonesia, tetapi juga pada ajaran setiap agama. Pendidikan juga mempengaruhi perkembangan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, dapat menumbuhkembangkan sumber daya manusia (SDM) yang ada. UUD 1945 No 20 2003 pasal 3 menjelaskan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan isi UUD di atas, tanpa kita sadari sebenarnya bangsa Indonesia telah memberikan tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia ini untuk menciptakan atau menjadikan bangsa Indonesia menjadi warga Indonesia yang dapat bermanfaat bagi bangsa dan agamanya baik dalam bidang ilmu pengetahuan, akhlak, kreatifitas dan masih banyak lagi. Salah satu komponen yang sangat mempengaruhi baik buruknya mutu pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pendidikan juga merupakan proses atau kegiatan belajar. Proses atau kegiatan belajar adalah proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang dalam kehidupannya. Belajar merupakan interaksi seseorang dengan orang lain dalam suatu lingkungan tertentu. Seseorang dikatakan belajar atau berhasil belajar jika ada perubahan yang baik pada tingkah lakunya, sehingga berdampak pada kemampuan pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Proses atau kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar dan pembelajaran.

Diantara faktor-faktor tersebut adalah media pembelajaran, metode mengajar, model pembelajaran ataupun kurikulum yang digunakan. Oleh karena itu, guru harus mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan belajar dengan sebaik mungkin agar mampu mencapai tujuan pembelajaran seefektif mungkin agar siswa dapat mencapai kemampuan belajarnya dengan baik.

Turmudi (2009, hlm. 19) harapan yang dapat terjadi dalam pembelajaran matematika adalah “suatu keadaan kelas yang siswanya aktif melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan matematika untuk membangun pemahaman matematika sedemikian sehingga matematika dipahami siswa bukan hanya dihafal (*rote learning*). Hal ini sejalan dengan falsafah *constructivism* yang meyakini bahwa matematika dikonstruksi oleh pemahaman siswa dan siswa secara aktif mengkonstruksi matematika yang difasilitasi oleh guru, bukan ditransfer oleh guru ke dalam otak siswa, seperti air yang dituangkan dari poci ke dalam gelas sehingga siswa dapat mencapai kemampuan belajarnya dengan baik.

Spencer dan Spencer (dalam Uno, B Hamzah, 2011, hlm. 78) mendefinisikan kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengidentifikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama. Gagne (dalam Ulfa, M, 2013, hlm. 23) kemampuan belajar atau kapabilitas merupakan hasil belajar. Lebih lanjut lagi Gagne membagi hasil belajar kedalam tiga aspek yaitu keterampilan, sikap dan pengetahuan. Menurut Hardiyanto (2013, hlm. 7) kemampuan belajar adalah kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran sehingga memunculkan suatu pemahaman belajar yang benar dalam diri peserta didik. Kemampuan belajar ini dapat diukur melalui pencapaian atau hasil belajar peserta didik.

Kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran matematika di Indonesia saat ini bertolak belakang dengan harapan tersebut. Pembelajaran matematika di sekolah-sekolah lebih cenderung pasif, monoton serta membosankan. Akar dari permasalahan ini adalah rendahnya kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dimana siswa hanya mengingat beberapa saja materi yang ada dalam matematika.

Meri Sasmi, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran matematika yang dialami siswa saat ini adalah hafalan-hafalan materi matematika. Selain itu, pembelajaran matematika juga terkesan pembelajaran yang ditakuti oleh siswa karena dianggap pembelajaran yang sulit. Sesuai dengan pendapat Situmorang, M., Coesamin, M., dan Gunowibowo, P., (dalam Amelia, R, 2015, hlm. 3), menyatakan bahwa pada kenyataannya kualitas pendidikan khususnya bidang matematika di Indonesia sampai saat ini masih belum seperti yang diharapkan.

Berdasarkan dengan masalah tersebut, dari hasil pengamatan saat proses pembelajaran di salah satu Sekolah Dasar di kota Bandung, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas masih terlihat menggunakan model pembelajaran yang konvensional walaupun diselingi dengan menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga saat proses pembelajaran siswa masih kurang memahami pembelajaran yang telah disampaikan. Dari 25 siswa yang ada di kelas III tersebut, hanya beberapa siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran. Rendahnya kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran matematika juga disebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dianggap sulit dan monoton. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran matematika di kelas III salah satu Sekolah Dasar di kota Bandung ini sudah ditetapkan 70 dan masih banyak siswa yang belum mampu mencapai KKM.

Dampak dari penyebab-penyebab tersebut adalah kemampuan belajar siswa kurang memuaskan. Melihat hasil evaluasi siswa pada pra siklus yang dilaksanakan pada Rabu, 24 Februari 2016 terlihat bahwa, persentasi ketuntasan siswa yang mencapai KKM sebesar 40% dan persentase ketidaktuntasan siswa sebesar 60%. Ini membuktikan siswa dalam kelas tersebut belum terampil dalam menyelesaikan soal evaluasi. Permasalahan-permasalahan tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran matematika masih memerlukan inovasi dalam penerapan model, pendekatan hingga metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu, penulis menganggap masalah ini harus diatasi. Jika masalah ini tidak diatasi dengan baik, maka sebagian siswa akan kesulitan dalam mencapai kemampuan belajar matematika untuk selanjutnya.

Amelia, R, (2015, hlm.4) salah satu cara yang diperkirakan mampu membantu meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa adalah pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Pembelajaran Matematika Realistik adalah pembelajaran yang mengaitkan matematika dengan realitas yang ada pada siswa baik yang nyata maupun yang dapat dibayangkan oleh siswa. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang masih kurang dari KKM dan memberikan suasana belajar yang baru pula bagi siswa. Pembelajaran matematika realistik ini diawali dengan masalah yang sesuai dengan realitas yang dihadapi oleh siswa. Kemudian guru memberikan keterhubungan antara masalah realitas dengan konsep-konsep matematika.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar.”

B. Rumusan Masalah PTK

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka secara umum peneliti ingin merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas III SD pada mata pelajaran Matematika melalui implementasi pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik?. Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas III SD pada mata pelajaran Matematika melalui implementasi pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan belajar siswa kelas III SD pada mata pelajaran Matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan implementasi pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik?

C. Tujuan PTK

Meri Sasmi, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas III SD pada mata pelajaran Matematika melalui implementasi pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. Namun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas III SD pada mata pelajaran Matematika melalui implementasi pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik
2. Mengetahui peningkatan kemampuan belajar siswa kelas III SD pada mata pelajaran Matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik.

D. Manfaat PTK

Manfaat penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu untuk kepentingan pengembangan teoritik, dan untuk kepentingan pihak-pihak yang berkenaan langsung dengan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan berguna memberikan informasi mengenai implementasi pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik, sehingga dapat menambah kekayaan kepustakaan dalam pembelajaran Matematika. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian tindakan kelas selanjutnya. Selain itu, penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik juga dapat menstimulus siswa untuk terlibat aktif dalam menemukan serta menyelesaikan masalah yang terdapat selama pembelajaran. Selama pembelajaran, siswa juga dapat mengaitkan hal nyata atau yang dapat dibayangkannya dengan konsep-konsep yang ditemuinya selama pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan siswa tidak hanya berupa hafalan-hafalan.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil sebagai bahan masukan untuk berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Siswa

Meri Sasmi, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian yang menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Selain itu, penelitian ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran matematika dalam menemukan konsep-konsep yang dipelajari serta siswa dapat menyadari bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang mudah dipahami dan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan acuan dan alternatif bagi guru-guru mengenai pendekatan pembelajaran matematika yang tepat dalam mengembangkan pembelajaran matematika dengan memperhatikan karakteristik siswanya sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan belajar siswa dan guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan lebih bermakna bagi siswa-siswanya dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini juga bermanfaat bagi sekolah diantaranya, sebagai upaya pengembangan pembelajaran matematika yang lebih bermakna dan peningkatan kualitas pembelajaran matematika di kelas khususnya serta peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah umumnya.

d. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat dirasakan oleh peneliti melalui penelitian ini adalah dapat menambah pengalaman dan keterampilan peneliti sendiri dalam mengajar serta menambah motivasi peneliti untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran matematika khususnya dan mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional.